

## EFEKTIFITAS MODEL MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PEMAHAMAN BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS X MIPA DI MAN 1 HULU SUNGAI UTARA

NOORLIANA

MAN 1 Hulu Sungai Utara

e-mail: [noonliana.man1hsu@gmail.com](mailto:noonliana.man1hsu@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini adalah motivasi dan pemahaman bahasa Indonesia peserta didik kelas X MIPA di MAN 1 Hulu Sungai Utara. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dengan penggunaan metode Mind Mapping. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIPA MAN 1 Hulu Sungai Utara yang berjumlah 38 orang. Hasil penelitian ini setelah dilakukan pengujian sesuai dengan prosedur, ternyata kemampuan peserta didik yang diajar menggunakan model *mind mapping* lebih baik daripada peserta didik yang diajar menggunakan model yang lain. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata menulis dengan menggunakan model *mind mapping* sebesar 80,13, sedangkan hasil rata-rata menulis dengan model yang lain sebesar 70,8. Sehingga model *mind mapping* memberikan pengaruh yang signifikan (positif) terhadap kemampuan menulis oleh peserta didik kelas X MIPA MAN 1 Hulu Sungai Utara.

**Kata Kunci:** Motivasi dan Pemahaman, Mind Mapping, Penelitian Tindakan Kelas

### ABSTRACT

The purpose of carrying out this classroom action research is the motivation and understanding of the Indonesian language students in class X MIPA at MAN 1 Hulu Sungai Utara. This research is a Classroom Action Research using the Mind Mapping method. In this study using a type of qualitative research. The subjects of this study were 38 class X MIPA MAN 1 Hulu Sungai Utara students. The results of this study after testing according to the procedure, it turned out that the ability of students who were taught using the mind mapping model was better than students who were taught using other models. This can be seen from the average result of writing using the mind mapping model of 80.13, while the average result of writing with other models is 70.8. So that the mind mapping model has a significant (positive) influence on the writing ability of class X MIPA MAN 1 Hulu Sungai Utara students.

**Keywords:** Motivation and Understanding, Mind Mapping, Classroom Action Research

### PENDAHULUAN

Secara sederhana, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai agama, norma masyarakat, dan kebudayaannya. Dari sini dapat kita pahami bahwa sesederhana apapun peradaban suatu masyarakat, didalamnya pasti berlangsung proses pendidikan, karena pada hakekatnya pendidikan adalah usaha manusia untuk melestarikan hidupnya. Demikian pentingnya arti pendidikan bagi manusia sehingga banyak ahli yang melakukan berbagai upaya demi kemajuan pendidikan.

Akan tetapi, keberhasilan pendidikan tidak bisa dicapai tanpa adanya kerjasama yang baik antara peserta didik, guru dan lingkungan. Seringkali kita lihat para peserta didik yang enggan belajar mata pelajaran yang lain. Banyak pula para peserta didik yang menganggap bidang studi tertentu sebagai momok dalam hidupnya.

Kondisi seperti hal ini akan sangat merugikan diri pribadi peserta didik tersebut, karena dalam menghadapi bidang study yang menjadi momok baginya di sekolah adalah suatu

keterpaksaan, sedangkan di rumah bisa jadi peserta didik tersebut sama sekali enggan untuk mempelajarinya. Sebagai contoh adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia yang seringkali menjadi satu “ketakutan” tersendiri bagi para peserta didik.

Diantara pengetahuan-pengetahuan yang perlu dikuasai oleh seorang guru adalah pengetahuan model, metode, dan strategi belajar mengajar dalam suasana yang berbeda. Dimanapun proses belajar mengajar berlangsung, alasan utama kehadiran seorang guru adalah membantu peserta didik untuk dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Bagaimana bisa menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar bahkan untuk mengulanginya di rumah. Karenanya, seorang guru diharapkan dapat memahami benar seluk beluk mengajar, baik dalam arti individu maupun klasikal.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X MIPA di MAN 1 Hulu Sungai Utara, diketahui bahwa selama ini kecenderungan pembelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan hanya berfokus dalam kemampuan peserta didik untuk menghafal saja, tetapi kenyataannya beberapa dari mereka belum benar-benar memahami secara mendalam substansi materi yang dipelajari. Hal tersebut juga diungkapkan oleh guru bahasa Indonesia di MAN 1 Hulu Sungai Utara ketika wawancara bersama peneliti, dimana ia menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan seringkali diupayakan untuk memenuhi standar nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Melihat adanya permasalahan tersebut dirasa perlu mencari solusi strategib pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beranekaragam. Dengan melihat karakteristik materi Bahasa Indonesia yang padat serta terdapat istilah-istilah ilmiah memang tidak dapat dihindari jika kegiatan mencatat menjadi pilihan yang paling banyak untuk digunakan. Salah satu metode pencatatan yang efektif digunakan adalah Mind Mapping. Mind Mapping merupakan istilah pemetaan pikiran yang dapat membantu membuka seluruh potensi dan kapasitas otak yang masih “tersembunyi” (Hamdayama, 2016). Mind Mapping dapat membantu menyusun dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang diinginkan peserta didik, serta mengelompokkannya dengan cara yang alami, memberi akses yang mudah dan langsung seperti yang diinginkan. Mind Mapping juga bersifat unik, karena sesuatu yang bersifat unik akan lebih mudah diingat siswa. Keunikan mind mapping terjadi karena setiap manusia termasuk anak-anak mempunyai pancaran (pola pikir, imajinasi, pemahaman, kreatifitas, mengolah informasi) pikiran yang berbeda-beda (Swadarma, 2013, p.3).

Penggunaan Mind Mapping melibatkan kerja kedua belahan otak manusia yakni otak kiri dan otak kanan. Dengan bekerjanya dua belahan otak ini, memungkinkan informasi yang dimasukkan tersimpan dalam memori jangka panjang individu. Selain itu penggunaan Mind Mapping dalam proses pembelajaran dapat melibatkan peran aktif peserta didik karena mereka tidak hanya sekedar mencatat materi pembelajaran, melainkan mereka perlu membuat kata kunci dan hubungan dari tiap cabang dari pemetaan pikiran yang telah dibuat serta berkreasi dengan warna maupun gambar. Penggunaan Mind Mapping sebagai strategi pembelajaran dapat mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik tidak hanya kinestetik melainkan juga visual dan auditori (Maria, 2014). Melalui pembuatan Mind Mapping, peserta didik tidak hanya mendengar penjelasan dari guru melainkan juga ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga ia lebih memahami dan menguasai materi ajar. Dengan memerhatikan hal tersebut, maka penerapan strategi Mind Mapping dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi sistem ekskresi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik X MAN 1 Hulu Sungai Utara. Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini adalah motivasi dan pemahaman bahasa indonesia peserta didik kelas X MIPA di MAN 1 Hulu Sungai Utara.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dengan penggunaan metode Mind Mapping. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIPA MAN 1 Hulu Sungai Utara yang berjumlah 38 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan tes, wawancara, dan observasi. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis kualitatif model alir (*flow*), yang mana terdiri dari 3 komponen yang dilakukan secara berurutan, yaitu kegiatan reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Prosedur penelitian ini a) Melakukan pertemuan awal dengan guru bidang studi untuk membicarakan persiapan tindakan dan waktu tindakan. b) Mendiskusikan dan menetapkan rancangan pembelajaran yang akan diterapkan di kelas. c) Mempersiapkan lembar pengamatan. d) Mempersiapkan lembar kegiatan. e) Mempersiapkan waktu pelaksanaan, diskusi hasil pengamatan dengan praktisi dan wawancara dengan obyek penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pra survey: sebelum penerapan Model Pencatatan *Mind Mapping* metode yang diterapkan oleh guru di MA tempat penelitian ini wabil khusus, metode yang dipakai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah dengan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Sehingga berdampak terhadap nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih banyak yang belum mencapai KKM. Dari 38 peserta didik yang telah mencapai ketuntasan adalah 14 Peserta didik (36,84%) sedangkan yang belum mencapai ketuntasan adalah 24 Peserta didik (63,16%), yang artinya hasil belajar mereka tergolong rendah.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dengan materi Mengetahui Jinayat, siklus II terdiri dengan materi Mengetahui Pembunuhan, Qishash, Diyat dan Kifarat. Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus sebagaimana pemaparan berikut ini:

### 1. Perencanaan

Dalam perencanaan pembelajaran siklus I ini, peneliti menerapkan Model Pencatatan *Mind Mapping* dalam proses belajar mengajar dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran Peserta didik terhadap pokok bahasan materi Jinayat. Adapun pada perencanaan ini peneliti mempersiapkan beberapa tahapan yaitu:

- Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Model Pencatatan *Mind Mapping*.
- Mempersiapkan materi ajar yaitu Jinayat. Dan Membuat lembar kerja Peserta didik
- Mempersiapkan lembar observasi pembelajaran untuk mengukur peningkatan hasil belajar Peserta didik yang akan digunakan pada saat pembelajaran.

### 2. Pelaksanaan

Pada pertemuan ini pelaku tindakan mengajar adalah guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan peneliti mengadakan observasi proses pembelajaran yang dilakukan oleh Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh Peserta didik. Untuk lebih jelasnya penerapan Model Pencatatan *Mind Mapping* dalam penelitian ini bisa dipaparkan sebagai berikut:

#### a.) Kegiatan Awal:

Pada awal pembelajaran peneliti langsung melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, setelah itu mengabsen peserta didik. Pembelajaran

Bahasa Indonesia pada pertemuan pertama dihadiri 38 peserta didik. Kemudian guru memperkenalkan peneliti kepada peserta didik dan memberitahukan tujuan peneliti berada di kelas X MIPA tersebut. Selanjutnya guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa mulai hari ini pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia akan sedikit berbeda dengan hari biasanya, yaitu pembelajaran hari ini dan pertemuan berikutnya akan diterapkan Model Pencatatan *Mind Mapping*, dimana pembelajaran lebih terpusat pada peserta didik, dengan cara yang lebih menyenangkan dan mengekspresikan kreativitas peserta didik. Pada waktu peneliti menjelaskan tentang Strategi pembelajaran yang akan digunakan, peserta didik sangat antusias, namun masih ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan peneliti. Selanjutnya peneliti secara berkolaborasi dengan pendidik memberikan apersepsi dan motivasi.

**b.) Kegiatan inti :**

- 1) Langkah pertama ini dimaksudkan agar Peserta didik membaca dengan cepat sebelum mulai membaca bahan bacaan Peserta didik yang memuat tentang isi materi yang akan dipelajarinya.
- 2) Langkah kedua ini adalah menyusun atau mengajukan pertanyaan kepada diri sendiri mengenai isi buku atau untuk setiap pasal yang ada pada bahan bacaan Peserta didik.
- 3) Langkah ketiga ini Peserta didik membaca secara teliti paragraph demi paragraph untuk lebih memahami isi bacaan atau materi yang ada dalam buku, sambil mencoba mencari jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun tadi.
- 4) Langkah empat ini Peserta didik berhenti sebentar untuk meringkas atau membuat catatan penting mengenai apa yang sudah dibacanya tadi.

**3. Observasi**

Pada pertemuan pertama di siklus I ini, Hasil belajar Peserta didik masih rendah atau belum sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Pada pertemuan pertama ini tidak semua Peserta didik aktif membuat pertanyaan yang tepat dengan materi yang ada. Adapun masalah yang dihadapi yaitu Peserta didik sibuk sendiri dan mengobrol dengan teman-temannya pada saat di minta membaca cepat dan menyusun pertanyaan, ada Peserta didik yang melamun, Peserta didik dalam bertanya dan menjawab tidak serius.

**4. Refleksi**

Berdasarkan data hasil tes pada siklus I diatas diketahui bahwa setelah menggunakan Model Pencatatan *Mind Mapping* dalam proses belajar mengajar pada materi Jinayat mengalami peningkatan yang cukup baik. Dari hasil pengamatan selama proses belajar mengajar berlangsung Peserta didik yang belum mencapai KKM disebabkan beberapa faktor diantaranya masih terdapat Peserta didik yang tidak serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik, sikap saling mengandalkan satu sama lain, kurang berani dalam bertanya ketika kelompok lain sedang presentasi, sehingga hal ini membuat beberapa Peserta didik tidak sepenuhnya maksimal dalam mengerjakan soal tes yang diberikan oleh pendidik pada akhir pelajaran. Yang kemudian berpengaruh pada hasil belajar yang didapatnya belum mencapai target.

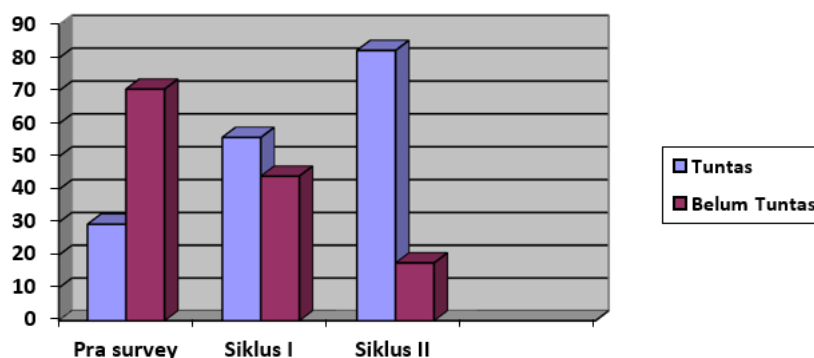
Berdasarkan hasil penilaian dan pengamatan pendidik terhadap peneliti selama proses pembelajaran siklus I dan siklus II, hasil peneliti mengalami peningkatan. Pada siklus I kinerja peneliti belum optimal, masih terdapat banyak kekurangan-kekurangan. Namun pada pelaksanaan siklus II kinerja peneliti sudah baik dan optimal.

Pembelajaran dengan menggunakan Model Pencatatan *Mind Mapping* telah banyak memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar Peserta didik di kelas dan menunjukkan jika setiap Peserta didik memiliki interaksi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbeda - beda. Selain itu, pemberian reward/hadiah merupakan wujud penghargaan atas hasil kerja dalam pembelajaran. Sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar yang meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Table 1. Data Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

No	Nilai Hasil Belajar	Pra survey	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	14 (36,84%)	23 (60,53%)	32 (84,21%)
2	Belum Tuntas	24 (63,16%)	15 (39,47%)	06 (15,79%)
		38 (100%)	38 (100%)	38 (100%)

Untuk lebih jelas nya dapat dilihat pada diagram berikut:



**Gambar 1. Diagram Presentasi Hasil Belajar Peserta Didik**

Berdasarkan analisis pada pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa sebelum menerapkan Model Pencatatan *Mind Mapping* yang tuntas terdapat 14 orang Peserta didik (36,84%) dan yang belum tuntas 24 orang Peserta didik (63,16%). Selanjutnya, pada siklus I hasil belajar Peserta didik pada materi Makanan dan minuman yang halal dengan menerapkan Model Pencatatan *Mind Mapping* mengalami peningkatan yaitu terdapat 23 orang Peserta didik yang tuntas (60,53%) dan yang belum tuntas 15 orang Peserta didik (39,47%). Lalu pada siklus II pada materi Makanan dan minuman yang haram diketahui Peserta didik yang tuntas ada 32 orang Peserta didik (84,21%) dan yang belum tuntas ada 6 orang Peserta didik (15,79%). Jadi peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 23,68%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pencatatan *Mind Mapping* pada materi Jinayat hasil belajar Peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan atau dapat dikatakan bahwa mereka mampu mencapai *Mastery Learning* yang telah ditentukan yaitu 75-80%.

Penerapan *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran mampu memberikan daya ingat yang lebih lama bagi peserta didik. Menurut Said & Budimanjaya (2015) *Mind Mapping* atau peta pikiran adalah suatu metode untuk memaksimalkan potensi pikiran manusia dengan menggunakan otak kanan dan otak kirinya secara simultan. *Mind Mapping* dikatakan sebagai strategi mencatat dengan menggunakan kedua belah otak karena kontennya yang tetap menggunakan huruf serta kata sebagai tugas kerja otak kiri, dan penggunaan garis, gambar serta berbagai macam warna yang melibatkan kerja otak kanan (Fardiansyah, 2015). Dengan maksimalnya fungsi kerja kedua belahan otak menyebabkan informasi tersimpan dalam

memori jangka panjang sehingga informasi tersebut dapat diingat lebih lama dibanding dengan jika hanya salah satu belahan otak yang bekerja. Penggunaan Mind Mapping dalam proses pembelajaran memberikan kesempatan peserta didik untuk dapat memahami konsep-konsep menggunakan gambar maupun simbol, warna dan poin-poin kunci lainnya sesuai dengan kreativitas dan keinginannya sendiri.

Mind Mapping mampu meringkas materi yang dipelajari (baik yang dibaca peserta didik sendiri maupun yang dijelaskan oleh guru) kemudian menuangkan dalam bentuk gambar, sehingga peserta didik mendapat keuntungan untuk memahami materi dengan lebih mudah, cepat, dan lebih ringkas (Putra, 2008). De Porter (2002) juga mengungkapkan bahwa dengan menggunakan citra visual dan perangkat grafis lainnya, Mind Mapping atau peta pikiran akan memberikan kesan yang lebih dalam, sebab detail-detail teknik ini mudah diingat karena mereka mengikuti pola pikiran otak. Penggunaan Mind Mapping dalam proses pembelajaran juga membuat kondisi belajar menjadi lebih menyenangkan. Kondisi belajar yang relatif fleksibel mampu menciptakan suasana yang menyenangkan. Penggunaan Mind Mapping sebagai strategi pembelajaran memberikan peserta didik kebebasan untuk mengekspresikan pemikiran dan imajinasi mereka sendiri terhadap materi yang diperoleh untuk kemudian dituangkan ke dalam Mind Mapping. Perasaan senang dan kebebasan dalam berekspresi mampu memberikan peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang mana hal ini berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

## KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengujian sesuai dengan prosedur, ternyata kemampuan peserta didik yang diajar menggunakan model *mind mapping* lebih baik daripada peserta didik yang diajar menggunakan model yang lain. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata menulis dengan menggunakan model *mind mapping* sebesar 80,13, sedangkan hasil rata-rata menulis dengan model yang lain sebesar 70,8. Sehingga model *mind mapping* memberikan pengaruh yang signifikan (positif) terhadap kemampuan menulis oleh peserta didik kelas X MIPA MAN 1 Hulu Sungai Utara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Buzan, T. (2012). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Deporter, B dan Hernarcki, M. (2011). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Deporter, B. (2002). *Quantum Teaching: Mempraktekkan Quantum Learning di Ruangruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Fardiansyah, (2015). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Multimedia terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Pada Materi Limas di MTS Patra Mandiri Palembang. *Skripsi*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Puspaningsih, Ayu, R. (2020). Penerapan Biology Interactive Notebooks Dalam Flipped Classroom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi. *Indonesian Journal of Educational Development* 6(3), 401-402.
- Putra, Y.P. (2008). *Memori dan pembelajaran efektif, total mind learning (TML) series*. Bandung: Yrama Widya.
- Rahmawati, M. M. E. & Asri, B. (2014). Pengaruh Mind Mapping dan Gaya Belajar terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 1(2), 124-138.
- Said, A dan Budimanjaya, A. (2015). *Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Swadarma, D. (2013). *Penerapan mind mapping dalam kurikulum pembelajaran*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Syam, N., & Ramlan. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Parepare. *Jurnal Publikasi Pendidikan*. Vol. 5(3) : 20882092.